

SOSIALISASI PENGUATAN LITERASI NUMERASI MATEMATIKA MENGGUNAKAN DOMINO MATEMATIKA (DOMAT) DI RUMAH BACA RAMBUTAN

Abdul Latif¹, Rosalia Rusline Simanjuntak², Safnal Zeryo Sitepu³, Disna Anum Siregar⁴,
Nurhafni Siregar⁵, Desniarti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah

email : latifnasution050@gmail.com¹, rosar3567@gmail.com², zeryosafnal@gmail.com³, disnasrg@gmail.com⁴,
nurafnisiregar@umnaw.ac.id⁵, desniarti@umnaw.ac.id⁶

Abstrak

Berdasarkan hasil PISA 2018, kemampuan siswa Indonesia memperoleh skor di bawah rata-rata OECD dalam membaca, matematika dan sains. Berarti kemampuan membaca dan matematika siswa di Indonesia masih rendah. Sehingga diperlukan strategi penguatan literasi dan numerasi. Tujuan dari peneliti ini adalah mensosialisasikan penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika (DOMAT), dengan media pembelajaran ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi anak-anak belajar di Rumah Baca Rambutan menggunakan alat peraga. Pengumpulan data diperoleh melalui perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan dan refleksi. Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles & Huberman. Terlihat dari responsif anak-anak terlihat dari hari survey yang diberikan, 63% anak-anak setuju dan 37% sangat setuju bahwa isi materi sosialisasi menarik, 56% anak-anak setuju dan 44% sangat setuju dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, 33% anak-anak setuju dan 67% sangat setuju bahwa kegiatan sosialisasi bermanfaat bagi mereka, kemudian 41% responden setuju dan 59% sangat setuju dengan hubungan baik antara penyelenggara dan anak-anak.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Domat, Anak-anak

Abstract

Based on the 2018 PISA results, Indonesian students scored below the OECD average in reading, mathematics and science. This means that students' reading and mathematics abilities in Indonesia are still low. So strategies for strengthening literacy and numeracy are needed. The aim of this researcher is to socialize the strengthening of mathematical numeracy literacy using mathematical dominoes (DOMAT), with this learning media it can increase understanding and knowledge for children studying at the Rambutan Reading House using teaching aids. Data collection is obtained through planning, action, observation/observation and reflection. Data analysis in this research uses the Miles & Huberman model. It can be seen from the children's responsiveness that it can be seen from the day the survey was given, 63% of children agreed and 37% strongly agreed that the content of the socialization material was interesting, 56% of children agreed and 44% strongly agreed with the children's enthusiasm in participating in activities. 33% of children agreed and 67% strongly agreed that socialization activities were beneficial for them, then 41% of respondents agreed and 59% strongly agreed with the good relationship between organizers and children.

Keywords: Numeracy Literacy, Domat, children

PENDAHULUAN

Literasi numerasi merupakan kemampuan menggunakan angka, data, maupun simbol matematika, serta pengetahuan dan kecakapan dalam penarikan suatu keputusan yang berkaitan dengan masalah nyata di kehidupan sehari-hari (Gerakan Literasi Nasional, 2017). Membahas mengenai numerasi, berarti berhubungan dengan menghitung angka, baik itu menjumlahkan, mengurangi, membagi, maupun mengalikan. Hal ini juga berkaitan dengan kemampuan dalam menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Gersten & Chard (2000), Menyatakan bahwa "number sense" yang lemah (pemahaman konsep matematika dasar) menghambat kemampuan siswa menerapkan numerasi dalam situasi kehidupan nyata. Literasi Numerasi merupakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Cockroft (1992), numerasi merupakan a word to represent the mirror image of literacy. Menurutnya, numerasi mengandung dua hal pokok, yaitu kemampuan menggunakan keterampilan matematika dalam kehidupan sehari-hari dan kemampuan apresiasi dan memahami informasi yang disajikan dalam istilah matematika. Numerasi merupakan poin dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan Asemen Kompetensi Minimum (AKM), upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terlihat dari dampak penilaian PISA (Program for International Student Assessment) dan TIMSS (Trends International Mathematics and Science Study) di seluruh dunia yang memperhatikan. Seperti yang disadari bahwa salah satu tolak ukur pendidikan di Indonesia adalah kemampuan numerasi anak-anak bangsa (Kurniawati dan Kurniasari, 2019).

Namun kenyataannya, literasi numerasi siswa Indonesia di tingkat Internasional masih terbilang rendah. Hal ini mendasar pada data PISA tahun 2018. Perolehan skor 371 pada kemampuan literasi, 379 pada kemampuan numerasi, dan 396 pada kemampuan sains. Maka, berdasarkan skor tersebut Indonesia memperoleh peringkat ke 72 dari 77 negara dalam kemampuan literasi, peringkat ke 62 dari 71 negara dalam kemampuan literasi sains, sedangkan menempati posisi ke 72 dari 78 negara dalam kemampuan numerasi (OECD, 2019). Tentunya, hal ini sangat disayangkan dan menjadi PR bagi para pemangku kebijakan pendidikan. Karena menuju pendidikan abad 21 ini, kemampuan literasi dan numerasi menjadi kemampuan penting yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dengan berpikir kritis dan logis. Jannah (Baharudin, M R. dkk, 2021) menyatakan bahwa pembelajaran di abad 21 menekankan pada kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi dan berkolaborasi.

Penyebab rendahnya literasi numerasi menurut (Ekowati et al., 2019) adalah pertama, rendahnya kemampuan dalam merancang kelas berbasis literasi numerasi karena belum adanya kegiatan pelatihan untuk guru; kedua, rendahnya pengawasan guru terhadap praktik pelaksanaan literasi numerasi dalam kehidupan sehari-hari, belum terbentuknya tim literasi sekolah dan rendahnya tingkat kepedulian orangtua terhadap kegiatan belajar di rumah. Sejalan dengan pendapat di atas, Salvia et al.(2022) berpendapat yang menyebabkan rendahnya literasi numerasi siswa adalah kurangnya pemanfaatan kemampuan literasi numerasi di kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mensosialisasikan penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika (DOMAT), dengan media pembelajaran ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan bagi anak – anak belajar di Rumah Baca Rambutan pada mata pelajaran matematika materi operasi bilangan bulat seperti perkalian, penjumlahan dan pengurangan. Munawaroh dkk (2016) menyatakan bahwa permainan atau permainan adalah media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran matematika karena membuat anak - anak lebih termotivasi untuk mengikuti dan memahami materi. Permainan domino adalah salah satu permainan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Alat peraga Domino Matematika (DOMAT) adalah sebuah kartu yang berisikan angka yang berbentuk pecahan dimana $b \leq a$ yang didalamnya termuat operasi hitung matematika yaitu operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Penggunaan media alat peraga Domino Matematika (DOMAT) dianggap sebagai alternatif pemecahan masalah dalam penelitian ini. Pembelajaran matematika dengan menggunakan media kartu domino matematika (DOMAT) diduga akan lebih efektif dan berhasil daripada menggunakan metode ceramah/informasi terutama bagi anak - anak pada materi bilangan bulat (Rahmawati dan Ariani 2019).

Melalui penggunaan media/alat peraga tersebut anak-anak lebih menghayati matematika secara nyata berdasarkan fakta yang jelas dan dapat dilihatnya, sehingga lebih mudah memahami topik yang disajikan. Namun kenyataannya masih banyak pembelajaran matematika yang tidak menggunakan media/alat peraga. Hal ini disebabkan karena tidak tersedianya alat peraga dan pengajar/guru belum pernah mendapatkan pelatihan membuat dan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran matematika. Akibatnya pengajar/guru tidak bisa mengembangkan diri dalam pemanfaatan dan pengembangan media/alat peraga sehingga pembelajaran matematika menjadi tidak menarik dan akhirnya bermuara pada menurunnya pemahaman anak - anak tentang konsep-konsep yang diajarkan (Kleden, Atti, & Lobo 2021:10).

Rumah Baca Rambutan adalah sebuah komunitas yang dibangun murni atas dasar kepedulian dan kecintaan pemuda pegiat pendidikan terhadap pendidikan anak-anak disekitaran daerahnya. Rumah Baca Rambutan awal mulanya bernama Rumah Baca Indonesia yang digagas oleh seorang pegiat

literasi dan aktivis pendidikan. Pada tahun 2019 Rumah Baca Indonesia berkolaborasi dengan pemuda – pemudi kegiatan pendidikan, melalui kolaborasi tersebut terlahirlah Rumah Baca Rambutan. Rumah Baca Rambutan ini bertempat di Gg. Rambutan No. 32 Bandar Selamat Kec. Medan Tembung yang mana bertujuan untuk memberikan dan meningkatkan pendidikan kepada anak – anak belajar disekitar lingkungannya. Dimana anak – anak disekitaran Rumah Baca Rambutan masih tergolong anak – anak yang kurang berminat belajar dan kurang dukungan belajar dari keluarga dan lingkungan. Dengan adanya Rumah Baca Rambutan bisa menjadi wadah untuk anak – anak dilingkungan tersebut dalam membangun dan mengeksplor pengetahuan dan keterampilannya.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di Rumah Baca Rambutan, kami menemukan bahwa anak – anak belajar di Rumah Baca Rambutan masih rendah dalam literasi numerasi matematika pada materi operasi bilangan bulat. Oleh karena itu kami melakukan sosialisasi penguatan literasi numerasi menggunakan domino matematika (DOMAT) di Rumah Baca Rambutan guna untuk meningkatkan pemahaman literasi numerasi matematika pada anak – anak di Rumah Baca Rambutan.

Kegiatan proyek kepemimpinan ini dilakukan berupa alat peraga matematika yang dihasilkan melalui kerjasama antara tim mahasiswa PPG Prajabatan Matematika Gelombang 1 Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah dengan Komunitas Rumah Baca Rambutan. Adapun alasan sosialisasi penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika di Rumah Baca Rambutan agar minat dan pemahaman matematika anak – anak pada komunitas tersebut dapat meningkat dengan baik. Dengan demikian diharapkan anak – anak di Rumah Baca Rambutan dapat lebih mudah dalam pemahaman matematika pada operasi bilangan bulat menggunakan domino matematika (DOMAT).

METODE

Metode kegiatan Field research atau penelitian lapangan merupakan jenis dari penelitian ini. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder. Data primer yaitu mahasiswa peserta proyek kepemimpinan yakni Mahasiswa PPG Prajabatan Gelombang 1 Tahun 2023 Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah Kelompok 3 dan anak – anak belajar di komunitas Rumah Baca Rambutan. Sedangkan data sekunder berupa dokumentasi. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Wawancara yang dilakukan untuk penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapat informasi tentang kegiatan dan proses pembelajaran di Rumah Baca Rambutan. Adapun wawancara dilakukan kepada penyelenggara atau pimpinan yayasan Rumah Baca Rambutan. Sedangkan observasi merupakan pengamatan berupa rangkaian aktivitas untuk memusatkan fokus mengenai objek dengan segenap alat indera. Metode dokumentasi digunakan pada penelitian ini sebagai pendukung data seperti data peserta proyek kepemimpinan, data peserta sosialisasi penguatan literasi numerasi menggunakan domino matematika (Domat) di Rumah Baca Rambutan. Analisis data pada penelitian ini memakai model Miles & Huberman yang mengemukakan ada tiga aktivitas dalam penelitian kualitatif yakni reduction, data display dan conclusion drawing atau verification (Sugiyono, 2020).

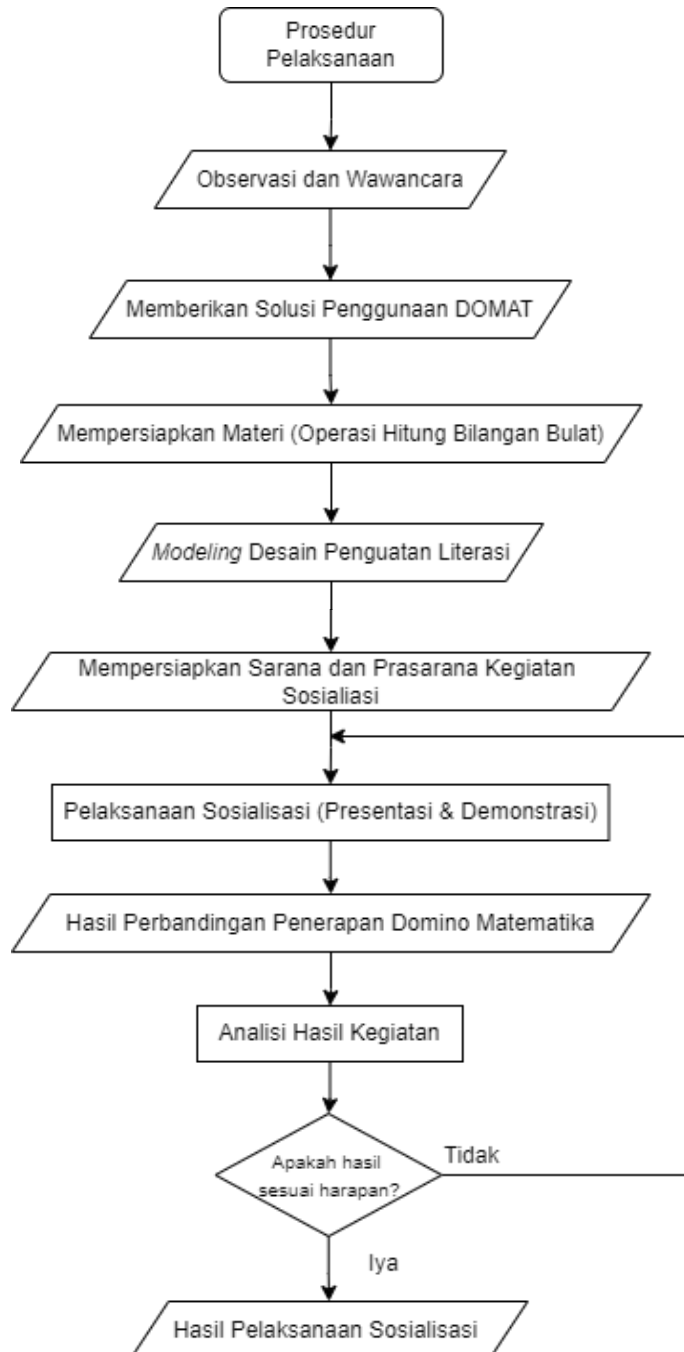
Kegiatan proyek kepemimpinan ini dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2024 – Mei 2024. Peserta pada kegiatan proyek kepemimpinan ini ialah anak – anak belajar di Rumah Baca Rambutan di Gg. Rambutan No. 32 Bandar Selamat Kec. Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara yang berjumlah 27 orang.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No.	Waktu	Uraian Kegiatan	Tahapan Kegiatan
1.	29 Januari 2024 – 26 Maret 2024	Observasi Lapangan	Persiapan
		Analisis kebutuhan sosialisasi	
		Persiapan program proyek kepemimpinan	
2.	27 Maret 2024	Pengenalan kegiatan sosialisasi penguatan literasi numerasi matematika	Pelaksanaan
		Pembuatan alat peraga domino matematika (Domat)	
		Demonstrasi penggunaan domino matematika (Domat)	

		Tanya Jawab	
3.	28 Maret 2024	Analisis hasil kegiatan	Pemantauan
		Evaluasi kegiatan	
		Penutup	

Adapun prosedur pelaksanaan dalam penelitian proyek kepemimpinan ini, sebagai berikut;



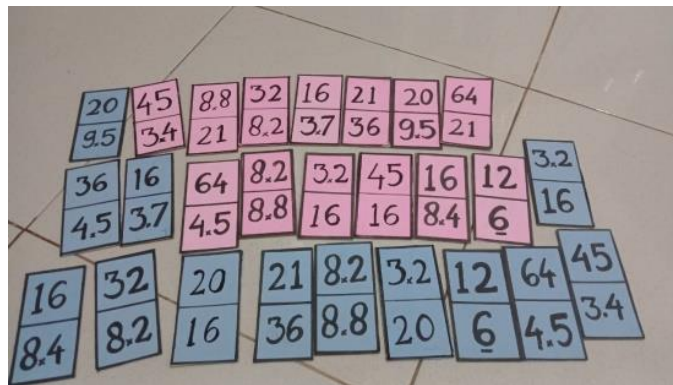
Gambar 1. Alir Prosedur Pelaksanaan

1. Melakukan observasi dan wawancara tentang beberapa informasi pembelajaran dan kegiatan yang ada di mitra.



Gambar 2. Wawancara terkait informasi kegiatan dan pembelajaran di Rumah Baca Rambutan

- Memberikan solusi yang ditawarkan yaitu penggunaan domino matematika (DOMAT) guna untuk peningkatkan literasi numerasi matematika yang mana mengkombinasi antara pembelajaran dengan permainan umum dimainkan di khalayak umum, contohnya mengkreasikan permainan domino ke dalam pembelajaran matematika.



Gambar 3. Alat Peraga Matematika Kartu Domino

- Mempersiapkan materi yang akan digunakan yaitu operasi hitung bilangan bulat.
- Mempersiapkan modeling desain penguatan literasi numersi untuk peserta sosialisasi.
- Mempersiapkan sarana dan prasarana untuk kegiatan sosialisasi dan dibantu oleh mitra komunitas.
- Sosialisasi dilaksanakan pertama dengan presentasi dan demonstrasi yang dilanjutkan dengan simulasi dan tanya jawab oleh pemateri. Saat sosialisasi pemateri dan peserta saling berinteraksi dalam kegiatan.
- Perbandingan pemahaman sebelum penerapan penggunaan domino matematika dan sesudah penggunaan domino matematika terhadap penguatan literasi numerasi matematika pada peserta sosialisasi.
- Analisis hasil kegiatan berguna untuk menilai efektivitas penggunaan domino matematika terhadap penguatan literasi numerasi matematika pada peserta.
- Hasil sosialisai pada penerapan penggunaan domino matematika terhadap penguatan literasi numerasi matematika pada peserta/anak – anak belajar di Rumah Baca Rambutan.

Terkait kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan Uniersitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah, peserta di Rumah Baca Rambutan menyambut dengan baik dan sangat terapresiasi dengan adanya kegiatan sosialisasi tersebut. Adapun dukungan yang diberikan oleh peserta sosialisasi ialah:

- Memberikan jadwal dan tempat pelaksanaan sosialisasi.
- Memberikan bantuan berupa mempersiapkan sarana dan prasarana dalam kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Memberikan informasi tentang kegiatan dan pembelajaran yang dilakukan di Rumah Baca Rambutan.

4. Menginformasikan jadwal dan tempat kegiatan kepada anak – anak belajar di Rumah Baca Rambutan yang akan mengikuti kegiatan sosialisasi penguatan literasi numerasi menggunakan domino matematika (Domat).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Projek Kepemimpinan yang dilaksanakan oleh Mahasiswa PPG Prajabatan studi Matematika Gelombang 1 tahun 2023 Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan di Rumah Baca Rambutan Jalan. Letda Sujono, Gg. Rambutan No.32, Bandar Selamat, Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar, serta mendapatkan respon yang positif dari pihak Rumah Baca Rambutan. Hal ini dibuktikan dengan adanya antusias anak-anak di Rumah Baca Rambutan yang sangat tinggi terhadap kehadiran mahasiswa PPG Prajabatan. Kegiatan yang dilaksanakan selama kegiatan Projek Kepemimpinan cukup menarik perhatian anak-anak di Rumah Baca Rambutan seperti pembuatan media domino matematika (Domat), serta penggunaan domino matematika (Domat).

Berdasarkan hasil evaluasi yang kami peroleh, komunitas Rumah Baca Rambutan tersebut sangat antusias dikunjungi oleh mahasiswa PPG Prajabatan, sebab domino matematika (Domat) dikemas dari materi operasi hitung bilangan bulat. Hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memicu keantusiasan dan ketertarikan mereka terhadap seluruh program dan kegiatan yang kami lakukan. Selama kegiatan berlangsung, kami berhasil mengakrabkan diri dan menjadi teman serta rekan yang baik bagi anak-anak di Rumah Baca Rambutan. Kemudian eksistensi diadakannya sosialisasi penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika (Domat) ini merupakan perwujudan dari tugas mata kuliah proyek kepemimpinan yang mengharuskan mahasiswa untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat. Mahasiswa merupakan suara aspirasi masyarakat, yang mana dengan hadirnya mahasiswa ke Rumah Baca Rambutan membawa perubahan yang positif pada komunitas Rumah Baca Rambutan yang menjadi sasaran. Ujung tombak dari kegiatan Projek Kepemimpinan ini adalah memberikan pengajaran matematika untuk menguatkan literasi numerasi Matematika pada anak-anak belajar di Rumah Baca Rambutan melalui penggunaan domino matematika (domat). Berdasarkan atas respon anak-anak di Rumah Baca Rambutan tersebut bahwa adanya keberhasilan penguatan kemampuan dan pemahaman literasi dan numerasi matematika dari penggunaan domino matematika (Domat) matematika menggunakan domino matematika kepada anak – anak di Rumah Baca Rambutan. Kegiatan sosialisasi ini untuk mengenalkan tentang pentingnya penggunaan media/alat peraga dalam pembelajaran matematika untuk meningkat hasil belajar dan pemahaman literasi numerasi matematika dengan baik. Adapun rentang umur anak – anak peserta sekaligus menjadi responden pada kegiatan sosialisasi penguatan literasi numerasi menggunakan domino matematika terlihat pada tabel 2 berikut;

Tabel 2. Rentang Umur Peserta

No.	Rentang Umur	Jumlah	Persentase%
1.	7 tahun – 9 tahun	4	15%
2.	10 tahun – 12 tahun	13	48%
3.	13 tahun – 15 tahun	10	37%

Dari data pada Tabel 2 terlihat rentang umur peserta yang mengikuti sosialisasi penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika di Rumah Baca rambutan. Terlihat sebagaimana 15% peserta memiliki rentang umur 7 tahun – 9 tahun, selanjutnya terdapat 48% peserta memiliki rentang umur 10 tahun – 12 tahun, dan terdapat 37% peserta memiliki rentang umur 13 tahun – 15 tahun dari keseluruhan peserta.

Kegiatan ini disambut baik oleh penyelenggara/pimpinan komunitas Rumah Baca Rambutan. Sebelum pemaparan materi dan demonstrasi penggunaan domino matematika (DOMAT), peserta terlebih dahulu mendengarkan penyampaian pengenalan alat peraga/media pembelajaran domino matematika (Domat). Menurut Muryaningsih & Irianto (2015), permainan kartu domino dengan lingkungan belajar yang menyenangkan dapat membantu memahami materi pelajaran dengan lebih

baik. Kemudian dapat mengasah atau menggunakan pikiran untuk memecahkan masalah dengan bermain permainan domino, khususnya soal-soal yang ada di kartu. Alhasil, permainan kartu domino diadaptasi menjadi media permainan.

Pada umumnya kartu domino dimodifikasi menjadi kartu domino. Bergantung pada subjek yang dipelajari, pertanyaan atau jawaban digunakan sebagai pengganti titik – titik pada kartu domino. Tim yang disebut Kartu Domino dapat dimainkan dalam kelompok yang terdiri dari dua hingga empat pemain. Setelah kartu pertama dilempar, kartu berikutnya akan dibagikan. Poin diberikan kepada kelompok domino pintar yang bergerak paling cepat dan akurat. Tim yang mencetak poin terbanyak memenangkan pertandingan. Oleh karena itu, penggunaan kartu domino diperkirakan akan meningkatkan kemampuan berhitung dan menarik perhatian mereka pada aritmatika. Menurut Dahlan (2018), mengajar dengan kartu domino membuat pembelajaran lebih terlibat, inovatif, mandiri, kooperatif, dan termotivasi untuk belajar.

Menurut Fatimah (2021 : 19) Kelebihan dari alat peraga kartu domino yaitu :

1. Anak - anak dapat memahami materi Bilangan Berpangkat
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan
3. Praktis bisa digunakan dalam setiap waktu dan tempat
4. Cara pembuatannya mudah
5. Dapat mempererat interaksi dan mudah bersosialisasi antar anak - anak serta guru dengan anak - anak.

Kekurangan dari alat peraga kartu domino yaitu :

1. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam menyelesaikan permainan kartu domino matematika
2. Mudah rusak, karena bahan terbuat dari kertas
3. Hanya bisa dimainkan tidak lebih dari 4 orang

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan domino matematika dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan visual. Sebab anak-anak dapat melihat langsung hubungan antara angka dan operasi matematika melalui penyusunan dan memadukan potongan-potongan domino. Selain itu melalui domino matematika dapat meningkatkan kemampuan mental anak - anak seperti konsentrasi, memori, dan pemecahan masalah secara cepat dan meningkatkan kemampuan berhitung maka anak-anak semakin mahir.

Akan tetapi pada penggunaan domino matematika tidak selalu dapat mencakup semua topik matematika yang relevan untuk kurikulum, karena potongan-potongan kartu domino matematika memerlukan ruang penyimpanan yang cukup dan perawatan yang baik untuk memastikan keberlangsungan penggunaannya. Jika tidak dirawat dengan baik, domino bisa rusak atau hilang, mengurangi efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran.

Setelah pengenalan tentang domino matematika selanjutnya pembuatan alat peraga. Dimana pada pembuatan alat peraga ini mahasiswa PPG Prajabatan selaku penyelenggara kegiatan berkolaborasi dengan anak – anak/peserta sosialisasi terlibat dalam pembuatan alat peraga tersebut. Pembuatan tersebut dilaksanakan sesuai dengan bahan dan alat yang telah disediakan oleh mahasiswa PPG Prajabatan. Dalam pembuatan alat peraga tersebut menyita waktu yang cukup lama. Kemudian setelah pembuatan alat peraga selesai selanjutnya melakukan demonstrasi alat peraga dengan materi yang telah ditentukan yaitu materi perhitungan bilangan bulat. Pada pelaksanaan demonstrasi ini mahasiswa PPG Prajabatan bertugas sebagai pengawas dan pembimbing, sedangkan anak – anak yang melaksanakan kegiatan tersebut dengan memecahkan persoalan yang ada di tiap – tiap kartu pada domino matematika (Domat).

Permainan alat peraga domino ini dapat dilakukan oleh 2-8 anak. Setelah kartu pertama di lempar, kartu berikutnya akan mengikuti. Adapun prosedur pelaksanaan permainan menggunakan kartu domino matematika adalah sebagai berikut:

1. Anak dibagi menjadi 3 kelompok (setiap kelompoknya dibagi menjadi 8 anak)
2. Tiap kelompok diberikan masing-masing 10 kartu
3. Tim peneliti melemparkan kartu pertama untuk di lanjutkan di tiap kelompok
4. Pemain kedua meletakkan juga kartu yang bernilai sama dengan hasil yang di peroleh dari operasi hitung yang ada pada kartu
5. Pemenang yang selesai atau kartunya yang lebih dahulu habis
6. Bila kartu pada tumpukan diatas meja habis, sedangkan kartu di tangan belum selesai, maka pemenang adalah yang mempunyai nilai terkecil atau jumlah nilai kartu yang paling sedikit.

7. Misal kelompok A masih mempunyai 1 buah kartu yang bersisa maka jumlah kartu yang ada di dalamnya di hitung contohnya $12 + 6 = 18$.



Gambar 4. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan domino matematika (Domat)

Selama pemaparan materi sampai demonstrasi penggunaan alat peraga domino matematika (domat) anak – anak terlibat aktif selama proses kegiatan. Terlihat dari antusiasme anak – anak dalam mendengarkan pemaparan materi tentang pengenalan alat peraga sebelum pembuatan alat peraga dan demonstrasi. Pada pembuatan alat peraga peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan tersebut, sebagaimana anak – anak bekerja sama sesama peserta dan bekerja sama dengan mahasiswa PPG Prajabatan dalam pembuatan alat peraga tersebut. Selama pembuatan anak – anak memperhatikan setiap langkah – langkah yang dilakukan pada pembuatannya. Dengan itu peserta didik mengetahui alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan untuk pembuatan alat peraga domino matematika, serta anak – anak memahami cara pembuatan alat peraga domino matematika tersebut.

Kemudian selama pelaksanaan demonstrasi alat peraga domino matematika (Domat) anak – anak sangat antusias dan sangat baik menggunakan alat peraga tersebut. Pada pelaksanaan anak – anak sangat bersemangat dan termotivasi pada pelaksanaan tersebut, sehingga seluruh anak – anak terlibat pada pelaksanaan. Dengan itu anak – anak mendapatkan pemahaman yang lebih baik pada pembelajaran materi operasi hitung bilangan bulat. Maka dari itu dengan adanya sosialisasi ini anak – anak memiliki pemahaman serta penguatan literasi numerasi matematika yang baik dengan menggunakan domino matematika (Domat) serta termotivasi untuk mengikuti pembelajaran matematika menggunakan alat peraga. Dari pelaksanaan sosialisasi ini anak – anak merasa bahagia dengan adanya kegiatan tersebut karena dapat menambah pemahaman dan pengetahuan mereka, dengan hal itu kepuasan anak – anak dengan kegiatan sosialisasi penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika (Domat) dapat terlihat pada tabel berikut;

Tabel 3. Survey Kepuasan Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi Penguatan Literasi Numerasi Matematika.

Pertanyaan	Tidak Setuju (%)	Kurang Setuju (%)	Setuju (%)	Sangat Setuju (%)
Isi materi menarik dan dapat diterima oleh anak – anak	0	0	63%	37%
Antusiasme anak – anak mengikuti kegiatan	0	0	56%	44%
Kegiatan sosialisasi bermanfaat bagi anak – anak	0	0	33%	67%
Hubungan penyelenggara dengan anak – anak	0	0	41%	59%

Dari data tabel 3 terlihat bahwa 63% responden merasa setuju dan 37% merasa sangat setuju bahwa isi materi sosialisasi menarik dan dapat diterima oleh anak – anak, 56% responden merasa setuju dan

44% merasa sangat setuju dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, 33% responden merasa setuju dan 67% merasa sangat setuju bahwa kegiatan sosialisasi bermanfaat bagi anak-anak, kemudian 41% responden merasa setuju dan 59% merasa sangat setuju dengan hubungan baik antara penyelenggara dan anak-anak.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi berjalan dengan baik serta memperoleh respon yang positif dari pembina dan anak – anak di Rumah Baca Rambutan. Terlihat sebagai mana dari responsif anak – anak selama kegiatan dan terlihat dari hari survey yang diberikan, dimana bahwa 63% anak – anak merasa setuju dan 37% merasa sangat setuju bahwa isi materi sosialisasi menarik dan dapat diterima oleh mereka, 56% anak – anak merasa setuju dan 44% merasa sangat setuju dengan antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan, 33% anak – anak merasa setuju dan 67% merasa sangat setuju bahwa kegiatan sosialisasi bermanfaat bagi mereka, kemudian 41% responden merasa setuju dan 59% merasa sangat setuju dengan hubungan baik antara penyelenggara dan anak-anak. Sehingga dengan hasil respon positif dapat meningkatkan pemahaman dan dapat meningkatkan penguatan literasi numerasi matematika menggunakan domino matematika (Domat) pada pembelajaran matematika, baik itu di Rumah Baca Rambutan maupun di sekolah mereka masing – masing.

SARAN

Sesuai dengan hasil yang telah didapatkan, kami menyarankan hendaknya kegiatan seperti ini dilaksanakan berkelanjutan dengan program yang berbeda sehingga dapat menambah pengetahuan anak-anak di Rumah Baca Rambutan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih diberikan kepada Universitas Muslim Nusantara Al – Wasliyah, kepada Dosen pembimbing lapangan, pembina Rumah Baca Rambutan, serta semua pihak yang terlibat aktif dan berkontribusi dalam pelaksanaan projek kepemimpinan ini sehingga dapat berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, M. N., Andrea, N., Tsamarah, D. T., Putri, S. A., Ramdhani, A. N., Rahmawati, W., & Hidayaturahmah, R. (2024). Sosialisasi Pemanfaatan Pangan Lokal dalam Upaya Pencegahan Stunting di Desa Way Galih Kecamatan Lampung Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(2), 301-306.
- Apipatunnisa, I., Hamdu, G., Giyartini, R., (2022). Eksplorasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar Dengan Pemodelan Rasch. *Journal of Elementary Education*. Vol. 05, No. 04.
- Fatimah, A. T. (2021). Kartu Domino Matematika Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Sma/Smk.
- Hendriani, M., Suryani, A. I., Parwines, Z., Apfani, S., Jannah, R., (2022). Pelatihan Mendesain Kelas Literasi Numerasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 6, No. 2.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Kleden, M. A., Atti, A., & Lobo, M. (2021). Pembuatan Dan Pendampingan Penggunaan Alat Peraga Dalam Pembelajaran Matematika Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-19.
- Marian, F., & Yansyah, M. (2021). Pengaruh penerapan permainan domino terhadap hasil belajar matematika anak - anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 14-23.
- Mardhiah, A., & Akbar, S. A. (2018). Efektivitas Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kimia Anak - anak SMA Negeri 16 Banda Aceh. *Lantanida Journal*, 6(1).
- Nasrullah., Ainol., Waluyo, E., (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Vii Dalam Menyelesaikan Soal Akm (Asesmen Kompetensi Minimum) Kelas. *Jurnal Theorems (The Original Reasearch Of Mathematics)*. Vol. 7, No.1. URL: <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/th>

- Natsir, S. R., Manaf, A., (2023). Penguatan Numerasi dalam Meningkatkan Higher Order Thinking Skill (HOTS) Siswa Sekolah Dasar di Era Digital. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. Vol. 6, No. 2. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Nurhayati., Asrin., Dewi. N. Kemala., (2022). Analisis Kemampuan Numerasi Siswa Kelas Tinggi dalam Penyelesaian Soal Pada Materi Geometri di SDN 1 Teniga. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. Vol. 7, No. 2b.
- Rahmawati, D., & Ariani, T. (2019). Efektivitas Pembelajaran Matematika Menggunakan Media Kartu Domino Matematika (DOMIKA) pada Materi Bilangan Bulat. *Jurnal Didaktika Matematika*, 6(1), 20-29.
- Setiawan, Y. U., Yandari, I. A. V., & Pamungkas, A. S. (2020). Pengembangan Kartu Domino Pecahan Sebagai Media Pembelajaran Matematika Di Kelas Iv Sekolah Dasar. *Primary : Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 1.
- Sugiarto, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Operasi Bilangan Bulat Melalui Media Domino Matematika (Domika) Pada Anak - anak Kelas Vii.1 Smp Negeri 17 Batanghari. *Journal Education of Batanghari*, 4(1), 001-011.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.